

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI VASEKTOMI DI DKI JAKARTA
: TINJAUAN LITERATUR**

Diego Sergio Giasia Lumbantobing^{1*}, Nurhayati Adnan²

Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : diego11sergio26@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi pria, khususnya vasektomi, masih tergolong rendah di Indonesia meskipun program Keluarga Berencana (KB) telah diperkenalkan secara luas. Rendahnya partisipasi pria dalam vasektomi disebabkan oleh kurangnya pemahaman, stigma sosial, dan keterbatasan akses terhadap edukasi mengenai metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di DKI Jakarta melalui kajian literatur. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menelusuri artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam tujuh tahun terakhir (2015–2025). Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan analisis terhadap metode penelitian, populasi, hasil, serta faktor yang mempengaruhi penggunaan vasektomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui berbagai media, seperti penyuluhan langsung, media digital, dan konseling di fasilitas kesehatan, berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pria terhadap vasektomi. Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan vasektomi meliputi dukungan pasangan, keterlibatan tenaga kesehatan dalam edukasi, serta kemudahan akses layanan kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan pria terhadap kontrasepsi vasektomi. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan akses edukasi dan layanan vasektomi melalui kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan media informasi agar program KB lebih efektif dan inklusif.

Kata kunci : edukasi, keluarga berencana, kontrasepsi pria, partisipasi pria, vasektomi

ABSTRACT

The use of male contraception, particularly vasectomy, remains low in Indonesia despite the widespread introduction of the Family Planning (KB) program. This study aims to analyze the impact of education on increasing the use of vasectomy contraception in DKI Jakarta through a literature review. This study employs a literature review method by examining scientific articles published in the last seven years (2015–2025). Data sources were obtained from national and international journals relevant to the research topic. The analyzed articles were selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria, followed by an analysis of the research methods, population, results, and factors influencing vasectomy use. The findings indicate that education delivered through various media, such as direct counseling, digital media, and health facility consultations, positively influences men's knowledge and attitudes toward vasectomy. Factors contributing to increased vasectomy adoption include spousal support, the involvement of healthcare professionals in education, and easy access to healthcare services. In conclusion, education plays a crucial role in raising awareness and acceptance of vasectomy contraception among men. Further efforts are needed to enhance access to vasectomy education and services through collaboration between the government, healthcare professionals, and information media to ensure a more effective and inclusive Family Planning program.

Keywords : education, male contraception, vasectomy, family planning, male participation

PENDAHULUAN

Vasektomi adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif bagi pria. Namun, partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia, khususnya di

DKI Jakarta, masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi pria, seperti vasektomi, belum mencapai 1% dari total peserta KB. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya edukasi dan informasi mengenai vasektomi. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi pria untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi. Misalnya, sebuah studi di Dusun Jelok, Desa Beji, Wonosari, menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang vasektomi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi pria dalam menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi pria dalam program KB.

Selain itu, metode penyampaian edukasi juga mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian di KUA Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, menunjukkan bahwa edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster dan video dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin secara signifikan. Media video ditemukan lebih efektif dibandingkan media visual lainnya dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta. Namun, meskipun edukasi memiliki peran penting, faktor lain seperti sikap dan dukungan dari pasangan serta keluarga juga mempengaruhi keputusan pria untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sikap dan dorongan dari istri atau keluarga berperan signifikan dalam mempengaruhi penggunaan kontrasepsi oleh pria. Oleh karena itu, edukasi tidak hanya perlu ditujukan kepada pria, tetapi juga kepada pasangan dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Di DKI Jakarta, data spesifik mengenai pengaruh edukasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi masih terbatas. Namun, dengan melihat hasil penelitian di daerah lain, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang efektif dan komprehensif berpotensi meningkatkan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut di DKI Jakarta untuk memahami lebih dalam pengaruh edukasi terhadap penggunaan vasektomi dan mengidentifikasi strategi edukasi yang paling efektif untuk diterapkan di wilayah ini.

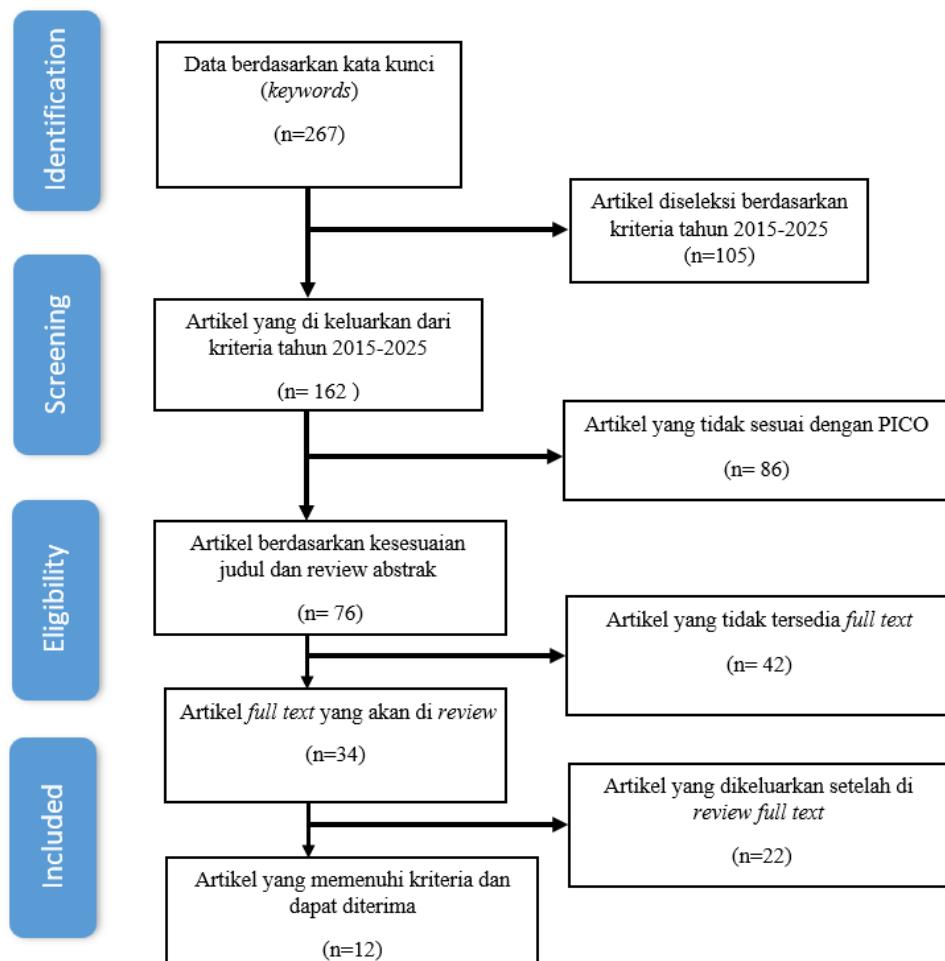
METODE

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review, yaitu dengan meninjau dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terkait pengaruh edukasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di DKI Jakarta. Literature review dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta data sekunder dari lembaga resmi seperti Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), *Google Scholar*, Pubmed, ScienceDirect, dan Scopus, serta publikasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kata kunci yang digunakan pada tahap penelusuran adalah “Edukasi, Kontrasepsi Pria, Vasektomi, Keluarga Berencana, Partisipasi Pria”. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi: Publikasi dalam 10 tahun terakhir (2014–2024) untuk memastikan relevansi dengan kondisi terkini dan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dan laporan dari lembaga resmi. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: Studi yang tidak spesifik membahas hubungan antara edukasi dan penggunaan vasektomi, artikel dengan kualitas metodologi yang rendah atau tidak memiliki data empiris yang kuat, dan publikasi dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris yang tidak dapat diakses secara bebas.

HASIL

Penelusuran literatur dilakukan untuk mengidentifikasi studi yang relevan mengenai pengaruh edukasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi dalam tujuh tahun terakhir (2017–2025). Dari hasil pencarian pada basis data akademik seperti *Google Scholar*, Pubmed, ScienceDirect, Scopus, dan portal jurnal nasional, ditemukan beberapa artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel ini dianalisis berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan, serta hasil utama yang ditemukan. Tahapan dalam penelusuran dan review artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Literature Review dengan Metode PRISMA

Analisis dilakukan pada 12 artikel yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Terdapat 1 artikel yang menggunakan desain studi *Two group pre test-post test with control group*, 1 artikel dengan desain studi *Two group pre test-post test*, 1 artikel dengan desain studi *One group pre and post test*, 1 artikel dengan desain studi deskriptif, 1 artikel dengan desain studi case control, dan 7 artikel dengan desain cross-sectional, dan. Hasil tinjauan literature review dapat dilihat pada Gambar 1. Artikel yang dianalisis berfokus pada pengaruh edukasi terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di berbagai daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan metode kontrasepsi ini.

Berdasarkan hasil analisis artikel, tingkat partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi masih rendah, dipengaruhi oleh kurangnya edukasi, stigma sosial, serta rendahnya keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah persepsi pria terhadap efek samping vasektomi, ketidakpercayaan terhadap efektivitas metode

ini, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang menyediakan prosedur vasektomi. Selain itu, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, serta norma budaya juga menjadi determinan utama dalam penggunaan kontrasepsi pria. Indikator kesiapan layanan kesehatan dalam menyediakan edukasi dan layanan vasektomi di Indonesia masih tergolong rendah. Hanya sekitar 23% fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga medis terlatih dalam memberikan edukasi dan layanan vasektomi. Selain itu, hanya 17% fasilitas yang memiliki informasi atau media edukasi yang memadai terkait kontrasepsi pria. Program edukasi mengenai vasektomi masih terbatas pada fasilitas kesehatan publik seperti Puskesmas dan belum merata di fasilitas kesehatan swasta. Akibatnya, edukasi yang diberikan belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Ketersediaan layanan kontrasepsi vasektomi lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Namun, fasilitas kesehatan swasta masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan layanan ini, terutama karena kurangnya pelatihan tenaga kesehatan serta minimnya permintaan dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan tenaga kesehatan di sektor swasta melalui pelatihan dan integrasi program edukasi vasektomi dengan layanan kesehatan primer agar cakupan program lebih luas. Akses layanan vasektomi di beberapa daerah terbukti dapat ditingkatkan melalui intervensi edukasi yang didukung oleh pemerintah dan lembaga kesehatan setempat. Upaya ini mencakup peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling, penguatan promosi kesehatan terkait vasektomi, penyediaan layanan gratis atau subsidi biaya prosedur, serta keterlibatan pasangan dalam edukasi kontrasepsi. Dengan pendekatan ini, diharapkan tingkat penerimaan pria terhadap metode kontrasepsi vasektomi dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

No	Nama Peneliti/Penerbit	Judul Penelitian	Desain Studi	Lokasi	Hasil Penelitian
1	Lasmini et al., 2021	Pengaruh Penerapan Edukasi Alat Kontrasepsi Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS Tentang KB di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo	<i>Two group pretest-posttest with control group</i>	Sukoharjo, Jawa Tengah	Edukasi melalui video meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang KB secara signifikan
2	Sirvana IH, Sabur F, Umar S., 2021	Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru	<i>Two group pretest-posttest</i>	Barru, Sulawesi Selatan	Media audiovisual lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan PUS tentang kontrasepsi suntik.
3	Ester Liana et al., 2023	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Jakarta Timur pada Masa Pandemi COVID-19	Potong Lintang (Cross-Sectional)	Jakarta Timur, DKI Jakarta	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi.

4	Sariyati et al., 2015	Hubungan Pendidikan Keinginan Menggunakan Alat Kontrasepsi	Antara dengan	Potong Lintang (Cross-Sectional)	Indonesia	Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan keinginan menggunakan alat kontrasepsi.
5	Megawati et al., 2015	Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB	Antara dengan	Potong Lintang (Cross-Sectional)	Indonesia	Tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi.
6	Prasetya et al., 2020	Pengaruh Kesehatan Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Pria dalam Menggunakan Vasektomi	Edukasi terhadap	<i>One grup pre and post test</i>	Wonosari, Yogyakarta	Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan motivasi pria untuk menggunakan vasektomi.
7	Sari et al., 2022	Efektivitas Edukasi Peningkatan Pemahaman Kontrasepsi Pria	Media terhadap	Potong Lintang (Cross-Sectional)	Jakarta Utara, DKI Jakarta	Media video lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pemahaman mengenai kontrasepsi pria.
8	Ratna Sari Nurfitriani, 2018	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pria Produktif terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari	Potong Lintang (Cross-Sectional)	Puskesmas Rawasari, Indonesia	Edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap positif pria terhadap vasektomi.	
9	Bejo Danang Saputra, 2016	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi	Case Control	Indonesia	Edukasi berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi pria dalam vasektomi.	
10	Bintang Pratiwi, 2017	Partisipasi Pria dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Kota Bengkulu	Deskriptif	Kota Bengkulu, Indonesia	Edukasi kesehatan meningkatkan partisipasi pria dalam penggunaan vasektomi.	
11	I Made Rantiasa, 2025	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024	Potong Lintang (Cross-Sectional)	Manado, Indonesia	Edukasi dan konseling efektif meningkatkan partisipasi pria dalam vasektomi.	
12	Amellia, S. W. N., 2023	Analisis Usia dan Lama Penggunaan dengan Frekuensi Keluhan Penggunaan	Potong Lintang (Cross-Sectional)	Kulonprogo, Indonesia	Edukasi berperan dalam mengurangi keluhan pengguna vasektomi melalui	

Kontrasepsi
Vasektomi di Desa
Giripurwo
Kulonprogo Daerah
Istimewa Yogyakarta

peningkatan
pemahaman.

PEMBAHASAN

Vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif bagi pria, namun tingkat penggunaannya di Indonesia, termasuk di DKI Jakarta, masih sangat rendah. Berdasarkan laporan SDKI (2017), kurang dari 1% pria di Indonesia menggunakan vasektomi sebagai metode kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya informasi, stigma sosial, serta rendahnya keterlibatan pria dalam program Keluarga Berencana (KB). Oleh karena itu, edukasi mengenai vasektomi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan penerimaan dan partisipasi pria dalam program KB nasional. Hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pria terhadap vasektomi. Prasetya et al. (2020) menemukan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan motivasi pria dalam memilih vasektomi sebagai metode KB. Studi ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif berbasis video lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pemahaman tentang kontrasepsi pria. Edukasi yang dilakukan dengan pendekatan interaktif dan berbasis teknologi terbukti mampu mengubah persepsi negatif pria terhadap vasektomi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lasmini et al. (2021) menemukan bahwa edukasi melalui video lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Studi ini menyoroti pentingnya penggunaan metode edukasi yang inovatif dan berbasis multimedia untuk menjangkau lebih banyak pria yang selama ini kurang mendapatkan informasi yang akurat tentang vasektomi. Oleh karena itu, strategi edukasi yang lebih modern dan mudah diakses menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program KB pria. Meskipun edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pria terhadap vasektomi, terdapat berbagai hambatan sosial dan budaya yang masih menjadi kendala utama dalam implementasi metode ini. Retno (2019) menemukan bahwa sikap pasangan dan dukungan keluarga berperan besar dalam keputusan pria untuk menggunakan vasektomi. Di banyak masyarakat, terdapat stigma yang menganggap bahwa pria yang menjalani vasektomi akan kehilangan maskulinitasnya atau menjadi tidak subur secara permanen, meskipun secara medis vasektomi hanya menghentikan kemampuan membuahi tanpa memengaruhi fungsi seksual.

Penelitian oleh Oesman & Asih (2019) juga menunjukkan bahwa hanya 32% pria yang mengetahui tentang metode operasi pria (MOP), dan sebagian besar dari mereka memperoleh informasi dari petugas KB. Ini menunjukkan bahwa keterbatasan informasi serta kurangnya promosi aktif dari pemerintah dan tenaga kesehatan masih menjadi tantangan besar dalam meningkatkan adopsi vasektomi. Selain itu, laporan BKKBN (2020) menekankan bahwa edukasi yang hanya menargetkan pria tidak cukup efektif tanpa keterlibatan pasangan dan komunitas. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, serta pasangan diharapkan dapat mengurangi stigma negatif dan meningkatkan penerimaan sosial terhadap vasektomi. Menurut penelitian I Made (2024) dan Noormah (2024) di Klinik Bersalin Sharon, Manado, menegaskan bahwa edukasi melalui konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan penerimaan pria terhadap vasektomi. Ketersediaan tenaga medis yang terlatih dalam memberikan informasi mengenai kontrasepsi pria menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana (KB).

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Sari, Putri, & Wijaya (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang interaktif, seperti video dan brosur digital, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pria mengenai vasektomi dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional. Pemanfaatan teknologi dalam kampanye edukasi mengenai kontrasepsi pria dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Beberapa penelitian telah menyoroti efektivitas program edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan adopsi vasektomi. BKKBN (2020) melaporkan bahwa program edukasi yang melibatkan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat secara langsung meningkatkan pemahaman pria terhadap vasektomi serta menurunkan stigma yang melekat pada metode ini. Program edukasi yang dilakukan melalui pendekatan persuasif, seperti diskusi kelompok dan testimoni dari pria yang telah menjalani vasektomi, terbukti lebih efektif dalam mengubah sikap dibandingkan penyuluhan satu arah.

Dalam konteks DKI Jakarta, pendekatan berbasis komunitas sangat relevan mengingat keberagaman sosial dan budaya yang ada di kota ini. Program yang melibatkan kader KB, tokoh agama, serta petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang vasektomi dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap metode ini. Selain itu, penggunaan media sosial dan platform digital juga menjadi strategi yang dapat digunakan untuk menjangkau lebih banyak pria yang masih ragu untuk mencari informasi secara langsung. Selain manfaat kesehatan, vasektomi juga memiliki dampak ekonomi dan sosial yang positif. Ester Liana et al. (2023) menunjukkan bahwa pria dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang vasektomi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap metode ini. Secara ekonomi, vasektomi lebih efisien dibandingkan metode kontrasepsi lainnya karena hanya dilakukan sekali dan memiliki efektivitas jangka panjang. Hal ini dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga terkait biaya kontrasepsi jangka pendek seperti pil KB atau suntik KB.

Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi di DKI Jakarta dapat mempengaruhi partisipasi dalam program KB. Pria yang mengalami ketidakstabilan ekonomi cenderung lebih fokus pada aspek finansial daripada perencanaan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan edukasi vasektomi juga perlu memasukkan aspek kesejahteraan ekonomi keluarga, sehingga pria dapat memahami manfaat jangka panjang dari metode ini tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi juga dari aspek ekonomi dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai studi yang telah ditinjau, edukasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi pria untuk menggunakan vasektomi. Namun, terdapat berbagai faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang masih menjadi kendala dalam implementasi metode ini di DKI Jakarta. Oleh karena itu, strategi edukasi yang lebih inovatif, berbasis komunitas, dan melibatkan pasangan serta tokoh masyarakat perlu diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pria dalam program KB. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan informasi yang lebih luas tentang vasektomi. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan tingkat adopsi vasektomi di DKI Jakarta dapat meningkat, mendukung keberhasilan program KB nasional, serta berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terimakasih kepada para peneliti sebelumnya yang hasil karyanya

menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada lembaga dan instansi terkait yang menyediakan data dan informasi yang mendukung analisis dalam jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan program edukasi kontrasepsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini & Suprayetno. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Suami tentang Vasektomi dengan Penggunaan KB Vasektomi di Desa Mentayan.
- Amellia, S. W. N. (2023). Analisis usia dan lama penggunaan dengan frekuensi keluhan penggunaan kontrasepsi vasektomi di Desa Giripurwo Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 78-85.
- Arif, W. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Suami Tentang Vasektomi di Desa Jeruk, Wilayah Kerja Puskesmas Miri, Kabupaten Sragen.
- Arni Safitri. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang Metode Kontrasepsi dengan Partisipasi dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 25-32.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). Evaluasi Program KB Pria di Wilayah Perkotaan. Jakarta: BKKBN.
- Bejo, D. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi vasektomi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 45-52.
- Bintang, P. (2021). Partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 112-120.
- Ester Liana, et al. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Jakarta Timur pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 10(1), 13-31.
- Hanasir & Supardin. (2020). Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Dalam Pandangan Hukum Islam. *Jurnal Qadauna*, 1(2), 60–71.
- Hani Qurratol Aini. (2011). Pengalaman Pria dalam Menggunakan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Jakarta. Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- I Made, R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan & Kesehatan*, 14(1), 56-64.
- Khotimah, H. (2020). Studi Fenomenologis Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, dan Dukungan Isteri terhadap Perilaku Pria dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi. *Falatehan Health Journal*, 7(2), 77–84.
- Lasmini, et al. (2021). Pengaruh Penerapan Edukasi Alat Kontrasepsi Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS Tentang KB di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 13(November), 316.
- Megawati, et al. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi pada PUS di Kabupaten X. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 45-53.
- Ni Putu, et al. (2013). Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kecamatan Tejakula. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2), 85-92.
- Noormah, J. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Global*, 10(2), 89-97.
- Prasetya, A., et al. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Pria dalam Menggunakan Vasektomi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 45-52.

- Retno, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria dalam Program KB di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 150-158.
- Ratna, S., & Nurfitriani. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap pria produktif terhadap metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 34-42.
- Sari, D. P., et al. (2022). Efektivitas Media Edukasi terhadap Peningkatan Pemahaman Kontrasepsi Pria. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 23-30.
- Sari, Ratna. (2016). Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Suami Tentang Vasektomi. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2).
- Sari, R., Putri, A. M., & Wijaya, H. (2022). Efektivitas media edukasi terhadap peningkatan pemahaman kontrasepsi pria. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 45-53.
- Sariyati, S., Rahmawati, R., & Nugroho, A. (2015). Hubungan antara pendidikan dengan keinginan menggunakan alat kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 85-92.
- Sartika, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Puskesmas Z. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 120-126.
- Simanulang, E. (2012). Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Y. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 10-15.
- Sirvana, I. H., Sabur, F., & Umar, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru. *Indonesian Journal of Kebidanan*, 5(2), 42.
- Sri Astuti. (2017). Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan. Jakarta: Erlangga.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Laporan Kependudukan dan Keluarga Berencana di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.